

**EVALUASI PELAYANAN SWAMEDIKASI DI APOTEK WILAYAH
JAKARTA UTARA DENGAN KASUS DIARE PADA ANAK**

**Skripsi
Untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Farmasi**

**Disusun Oleh:
Tira Nofaliana
1204015415**










**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2019**

Skripsi dengan Judul

**EVALUASI PELAYANAN SWAMEDIKASI DI APOTEK WILAYAH
JAKARTA UTARA DENGAN KASUS DIARE PADA ANAK**

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:
Tira Nofaliana, NIM 1204015415

	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ketua</u> <u>Wakil Dekan I</u> Drs. Inding Gusmayadi, M.Si., Apt.		<u>16/3 2020</u>
<u>Penguji I</u> Nora Wulandari, M.Farm., Apt.		<u>12/09/2019</u>
<u>Penguji II</u> Daniek Viviandhari, M.Sc., Apt.		<u>12/09/2019</u>
<u>Pembimbing I</u> Dr. H. Priyanto, M.Biomed., Apt.		<u>18/09/2019</u>
<u>Pembimbing II</u> Zainul Islam, M.Farm., Apt.		<u>19/09/2019</u>
<u>Mengetahui:</u>		
<u>Ketua Program Studi Farmasi</u> Kori Yati, M.Farm., Apt.		<u>18/09/2019</u>

Dinyatakan lulus pada tanggal: **24 Agustus 2019**

ABSTRAK

EVALUASI PELAYANAN SWAMEDIKASI DI APOTEK WILAYAH JAKARTA UTARA DENGAN KASUS DIARE PADA ANAK

Tira Nofaliana
1204015415

Swamedikasi merupakan upaya awal yang dilakukan sendiri dalam mengurangi atau mengobati penyakit ringan, salah satunya gejala diare. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kejadian diare anak dengan prevalensi tinggi adalah Jakarta Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelayanan swamedikasi yang diberikan oleh petugas apotek kepada pasien penderita diare anak di Wilayah Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode simulasi pasien. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar *checklist* sesuai dengan skenario. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua petugas apotek menanyakan profil *patient assessment* "berapa usia pasien" (n=77; 100%) sehingga masuk kriteria tepat. Sebanyak 97,40% apotek (n=75) memberikan rekomendasi obat, dan jenis obat yang paling banyak direkomendasikan adalah golongan probiotik (n=30; 40%). Informasi obat yang paling banyak diberikan adalah dosis yaitu sebanyak 77,92% (n=60), sedangkan untuk informasi non obat tidak ada apotek yang memberikan informasi. Dapat disimpulkan bahwa pelayanan swamedikasi yang diberikan apoteker/petugas apotek terhadap pasien penderita diare anak di wilayah Jakarta Utara masuk dalam kategori tidak tepat.

Kata Kunci: Swamedikasi, Diare, Anak

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada kata yang bermakna selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat yang sungguh tidak terkira. Nikmat iman dan islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul: **“EVALUASI PELAYANAN SWAMEDIKASI DI APOTEK WILAYAH JAKARTA UTARA DENGAN KASUS DIARE PADA ANAK”**.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi (S.Farm.) pada Program Studi Farmasi FFS UHAMKA, Jakarta.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. apt. Hadi Sunaryo, M.Si., selaku Dekan FFS Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta.
2. Bapak Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si., selaku Wakil Dekan I FFS Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta.
3. Ibu Dra. Sri Nevi Gantini, M.Si., selaku Wakil Dekan II FFS Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta.
4. Ibu apt. Ari Widayanti, M.Farm., selaku Wakil Dekan III FFS Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta.
5. Bapak Anang Rohwiyono, M.Ag., selaku Wakil Dekan IV FFS Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta.
6. Ibu apt. KoriYati, M.Farm., selaku Ketua Program Studi Farmasi, FFS Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta.
7. Bapak Drs. apt. H. Sediarto M.Farm., selaku Pembimbing Akademik Studi Farmasi, FFS Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta.
8. Bapak Dr. apt. H. Priyanto, M.Biomed., selaku pembimbing I dan Bapak apt. Zainul Islam, M.Farm., selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Ibu Tuningsih dan Bapak Teguh Priadi (Alm.) selaku orang tua tercinta atas kasih sayang, doa dan dorongan semangatnya, baik moril maupun materil kepada penulis.
10. Tania Farah Dika, S.Psi., selaku adik tercinta yang telah memberikan support dan masukan-masukan yang berguna selama kuliah dan selama penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman FFS Uhamka 2012 yang telah berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Farmasi.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis. Untuk itu saran dan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan.

Jakarta, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Landasan Teori	4
1. Apotek	4
2. Pelayanan Kefarmasian di Apotek	4
3. <i>Pharmaceutical care</i>	5
4. Pelayanan Swamedikasi	5
5. Diare	8
6. Metode Simulasi Pasien	15
7. Kriteria Penilaian Ketepatan Swamedikasi	16
B. Kerangka Berpikir	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi Penelitian	18
D. Sampel Penelitian	18
E. Sumber Data	19
F. Variabel Penelitian	19
G. Instrument Penelitian	19
H. Metode Pengumpulan Data	21
I. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. <i>Patient Assessment</i>	22
B. Rekomendasi Obat	24
C. Informasi Obat	26
D. Informasi Non Obat	28
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	31
A. Simpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	35

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1. Komponen <i>Patient Assessment</i>	6
Tabel 2. Kriteria Penilaian Ketepatan Swamedikasi	16
Tabel 3. Pembagian Jumlah Apotek	19
Tabel 4. Komponen dan Informasi <i>Patient Assessment</i>	20
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Patient Assessment</i> yang Dilakukan Apoteker kepada Pasien Penderita Diare Anak di Wilayah Jakarta Utara	23
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Obat dan Non Obat Diare yang Dilakukan Apoteker kepada Pasien Penderita Diare Anak di Wilayah Jakarta Utara	24
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jenis Obat Diare yang Direkomendasikan Apoteker kepada Pasien Penderita Diare Anak di Wilayah Jakarta Utara	25
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Informasi Obat yang Dilakukan Apoteker kepada Pasien Penderita Diare Anak di Wilayah Jakarta Utara	27
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Informasi Non Obat yang Dilakukan Apoteker kepada Pasien Penderita Diare Anak di Wilayah Jakarta Utara	28
Tabel 10. Rekapitulasi Pelayanan Swamedikasi yang Dilakukan Apoteker kepada Pasien Penderita Diare Anak di Wilayah Jakarta Utara	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1. Lembar <i>Checklist</i>	35
Lampiran 2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	37
Lampiran 3. Rekapitulasi Rekomendasi Obat Diare Anak	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai Negara berkembang, termasuk Indonesia. Kejadian diare di Indonesia sampai saat ini masih cukup tinggi dan menimbulkan banyak kematian. Kejadian dan periode prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 3,5%. Insiden diare balita di Indonesia adalah 6,7%. Kematian akibat diare umumnya disebabkan tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan (Kemenkes RI 2013).

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat- obatan baik itu obat modern, herbal maupun tradisional yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dokter (BPS 2016). Masyarakat di Indonesia sering melakukan pengobatan sendiri sebagai usaha untuk merawat dirinya sendiri saat sakit. Pada dasarnya, bila dilakukan secara rasional, swamedikasi memberikan keuntungan besar bagi pemerintah dalam pemeliharaan kesehatan nasional (Depkes 2008). Namun jika tidak dilakukan dengan benar, maka akan terjadi potensi resiko dari pengobatan sendiri meliputi salah diagnosis diri, interaksi obat berbahaya, salah dalam administrasi, dosis salah, pilihan terapi tidak tepat, penyakit semakin parah dan resiko ketergantungan dan penyalahgunaan (Ruiz 2010). Oleh karena itu apoteker mempunyai tanggung jawab memberikan obat yang direkomendasikan pada pasien swamedikasi.

Berdasarkan profil kesehatan DKI Jakarta tahun 2017, Jumlah kasus diare yang dilaporkan sebanyak 347.362 kasus. Jakarta Selatan merupakan wilayah terbanyak yang menderita diare yaitu (87.85%), Jakarta Utara merupakan wilayah kedua yaitu (86.78%), kemudian diikuti Jakarta Timur (83.71%), Jakarta Barat (80.90%) dan Jakarta Pusat (67.37%) (Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2017). Ketepatan pelayanan swamedikasi menjadi faktor penentu keberhasilan terapi diare, oleh karena itu pengkajian mengenai pelayanan swamedikasi dengan kasus

diare pada anak perlu dilakukan untuk mengetahui ketepatan tahapan pelayanan swamedikasi di apotek.

Hasil penelitian Hasanah, *et al* (2013) mengungkapkan bahwa sebanyak 38,9% staf apotek menggali informasi tentang “untuk siapa obat diminta”, 10% menanyakan tentang spesifikasi diare. Seluruh apotek menyediakan obat untuk diare, dan 47,8% merekomendasikan obat adsorben. Berdasarkan hasil tersebut hanya sebagian kecil tenaga kefarmasian di apotek yang melakukan penggalian informasi untuk menilai keamanan, ketepatan dan rasionalitas tindakan swamedikasi yang dilakukan oleh klien apotek pada kasus diare. Tenaga kefarmasian hanya fokus menggali informasi mengenai usia pasien. Selain itu rekomendasi obat yang paling banyak diberikan adalah obat golongan adsorben, tanpa memberikan rekomendasi non obat agar pasien mengkonsumsi larutan elektrolit pun hanya sebagian kecil dari tenaga kefarmasian yang memberi rekomendasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kewaspadaan tenaga kefarmasian di apotek masih kurang. Oleh karena itu dapat diduga bahwa pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat swamedikasi kasus diare anak masih kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas mengenai penggunaan obat swamedikasi di kalangan masyarakat umum dan banyaknya permasalahan mengenai pengobatan swamedikasi maka perlu dilakukannya suatu penelitian observasi kepada pasien diare anak khususnya di wilayah Jakarta utara mengenai pemahaman dan penggunaan terhadap pengobatan secara swamedikasi sehingga diperoleh informasi tentang tingkat pemahaman penggunaan obat swamedikasi.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah pelayanan swamedikasi yang diberikan oleh apoteker/petugas apotek kepada pasien penderita diare anak di wilayah Jakarta Utara sudah sesuai standar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pelayanan swamedikasi yang

diberikan oleh apoteker/petugas apotek kepada pasien penderita diare anak di wilayah Jakarta Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk ilmu pengetahuan. Memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan tentang swamedikasi pelayanan petugas apotek terhadap pasien anak penderita diare anak.
2. Untuk apotek. Memberikan masukan kepada tenaga kefarmasian agar bisa meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di apotek, khususnya pelayanan swamedikasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya. Hasil data dari penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi untuk dilakukannya penelitian yang lebih lanjut terutama pelayanan swamedikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. *Statistik Kesehatan: Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Kesehatan dan Perumahan 2016*. Jakarta. Balai Pusat Statistik. Hlm 20-23
- Departemen kesehatan RI. 2007. *Pedoman penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI.2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2011.*Lintas Diare*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Dipiro. 2014. *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*. Edisi 7. Mc Graw Hill. Newyork. Hal: 621-623.
- Dipiro.JT. 2008, *Pharmacoterapy Handbook 7th edition*, Mc Graw Hill, New York.
- Hasanah, F., Puspitasari, H.P dan Sukorini, A.I. 2013. Profil penggalian informasi dan rekomendasi pelayanan swamedikasi oleh star apotek terhadap kasus diare anak di apotek wilayah Surabaya. *Farmasains*. 2(1). 11-15.
- Kementrian kesehatan RI. 2011. *Situasi Diare Di Indonesia*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian kesehatan RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2014. *Lembar Balik Diare*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Khairunnisa. 2015. Profil pelayanan swamedikasi oleh petugas apotek terhadap kasus diare anak di apotek wilayah Kota Medan. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Kristina S, Prabandari Y, sudjaswadi R. 2008. Perilaku pengobatan sendiri yang rasional pada masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*. 19(1): 32-40

- Mardiyah, I.K. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pasien swamedikasi obat antinyeri di Apotek Kabupaten Rembang Tahun 2016. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muharni, S., Aryani, F and Mizanni, M. 2015. Gambaran tenaga kefarmasian dalam memberikan informasi kepada pelaku swamedikasi di apotek-apotek kecamatan Tampan, Pekanbaru. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*. 2(1). 47-53
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Rhineka Cipta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Standar pelayanan kefarmasian di Apotek*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Prasetyo B, Jannah M. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi 1. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Puspitasari, I. 2010. *Jadi Dokter Untuk Diri Sendiri*. Yogyakarta. B,First. Hlm 69.
- Rikomah, E. S. (2016). *Farmasi Klinik*. Yogyakarta: Deepublish. Hal. 160, 173.
- Riskesdas Tahun 2013. *Akses Pelayanan Kesehatan*. Jakarta. Riset Kesehatan Dasar.
- Rismawati, E. 2011. Profil Pelayanan Resep dengan Obat Glibenklamid di Apotek Wilayah Surabaya (Studi dengan metode simulasi pasien). Skripsi: Universitas Airlangga. Surabaya.
- Ruiz, FJ. 2010. A review of Acceptance and Commitment Therapy (ACT) empirical evidence: Correlational, experimental psychopathology, component and outcome studies. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*, 10, 125-162.
- Schiller, LR., Pardi, DS., Semrad, CE., et al. 2014. Gastro 2013 APDW/WCOG Shanghai working party report. chronic diarrhea: deffinition, classiification, diagnosis. *J Gastroenterol Hepatol*. 29(1): 6-25.
- Schwinghammer, T.L., and Koehler, J.M. 2016. *Pharmacotherapy Casebook A Patient-Focused Approach*. Mc Graw Hill Education. New York
- Suffah. 2017. Pengaruh tingkat Pengetahuan Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Di Kecamatan Karanggeneng Lamongan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Syahnubi A. 2018. Profil Pelayanan Swamedikasi Terhadap Kasus Demam Anak di Apotek Wilayah Kota Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Watson M.C, Norris P, Granas A.G. 2006. Asystematic review of the use of simulated patient and pharmacy practice research. *The international Journal of Pharmacy Practice*. 14: 83-93.
- Wells, B.G., Schwinghammer, T.L., DiPiro, J.T., DiPiro, C.V. 2017. *Pharmacotherapy Handbook Tenth Edition*. McGraw Hill Education. New York.
- World Health Organization; 2000. [Last accessed on 2011 Sep 30]. Guidelines for the regulatory assessment of medicinal products for use in self-medication. WHO/EDM/QSM/00.1. Available from: <http://www.apps.who.int/medicinedocs/en/d/Js2218e/> [Google Scholar]
- WHO. 2014. Maternal Mortality: World Health Organization.
- Wutsqo, N.A. 2016. Identifikasi *drug related problems* (DRPs) diare akut infeksi pada pasien pediatri inap RS “X” di Kota Tangerang Selatan Periode Januari-Desember 2015. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta

